

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah SLB Negeri Kota Kupang merupakan salah satu sekolah jenjang SLB berstatus Negeri yang berada di jalan Timor Raya No. 17-18, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah SLB merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara dan autisme, sekolah SLB Negeri Kota Kupang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Maret sampai dengan 21 Maret tahun 2025, mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB Negeri Kota Kupang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB Negeri Kota Kupang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner. Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner oleh responden terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB Negeri Kota Kupang, yang dilaksanakan pada tanggal 19 hingga 21 Maret 2025, disajikan dalam tabel 4.1.

##### **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.**

###### **4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.**

| No    | Usia ( tahun) | N        | Persentase (%) |
|-------|---------------|----------|----------------|
| 1     | 23 – 37 tahun | 6 orang  | 15%            |
| 2     | 38 – 52 tahun | 32 orang | 80%            |
| 3     | 53 – 68 tahun | 2 orang  | 5%             |
| Total |               | 40       | 100%           |

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 40 orang tua yang menjadi responden dan beberapa kriteria usia, Sebagian besar yaitu 38-52 tahun sebanyak 32 orang dengan persentasenya 80%.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian.

#### a. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menyikat Gigi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa SLB Negeri Kota Kupang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi.

| No    | Kriteria | N        | Persentase (%) |
|-------|----------|----------|----------------|
| 1     | Baik     | 11 orang | 27,5 %         |
| 2     | Cukup    | 25 orang | 62,5%          |
| 3     | Kurang   | 4 orang  | 10%            |
| Total |          | 40       | 100            |

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi paling tinggi dengan kategori cukup sebanyak 25 orang dengan persentasenya (62,5%).

#### b. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Makanan Yang Menyehatkan Dan Merusak Gigi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi pada siswa SLB Negeri Kota Kupang disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Yang Menyehatkan Dan Merusak Gigi.

| No | Kriteria | N        | Persentase (%) |
|----|----------|----------|----------------|
| 1  | Baik     | 16 orang | 40%            |
| 2  | Cukup    | 22 orang | 55%            |
| 3  | Kurang   | 2 orang  | 5%             |

|       |    |      |
|-------|----|------|
| total | 40 | 100% |
|-------|----|------|

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi paling tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 22 orang dengan persentasenya (55%).

c. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kontrol Kesehatan Gigi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kontrol kesehatan gigi pada siswa SLB Negeri Kota Kupang disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrol Kesehatan Gigi.

| No | Kriteria | N        | Persentase (%) |
|----|----------|----------|----------------|
| 1  | Baik     | 14 orang | 35%            |
| 2  | Cukup    | 22 orang | 55%            |
| 3  | Kurang   | 4 orang  | 10%            |
|    | Total    | 40       | 100%           |

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kontrol kesehatan gigi paling tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 22 orang dengan persentasenya (55%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang tua siswa SLB Negeri Kota Kupang tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB Negeri Kota Kupang yang berjumlah 40 responden dilihat dari kuesioner yang berisikan 25 pertanyaan sesuai dengan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menyikat Gigi.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi paling tinggi dengan kategori cukup sebanyak 25 orang dengan persentasenya (62,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 11 orang dengan persentase (27,5%) dan pengetahuannya kurang

sebanyak 4 orang dengan persentase (10%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang menyikat gigi termasuk dalam kategori cukup.

Hal penelitian ini sejalan dengan (Arianto dkk, 2014) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pelaksanaan usaha kesehatan gigi berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak berkebutuhan khusus. Peran orang tua dapat dijalankan secara optimal apabila didukung oleh berbagai faktor dalam diri mereka sendiri, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, hubungan sosial, serta pengalaman. Dalam hal ini, orang tua berperan dalam merawat anak dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan menyikat gigi, termasuk mengajarkan waktu yang tepat untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua, yakni sekitar 50%, memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami berbagai aspek perawatan gigi dan mulut, termasuk teknik menyikat gigi yang benar dan waktu yang tepat untuk melakukannya. Pengetahuan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut umumnya akan lebih termotivasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu, pemahaman orang tua juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus (Ilmiah dan Gigi, 2024).

Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi anak. Peran tersebut mencakup memberikan teladan dalam merawat gigi, memotivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi, mengawasi proses perawatan gigi, serta membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi bila mengalami masalah, baik melalui jalur rumah,

sekolah, maupun program UKGS (Farihah dkk., 2020). Diharapkan orang tua dapat membimbing anaknya dirumah untuk menyikat gigi secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keinginan anak dalam menyikat gigi (Nubatonis dkk., 2024)

## 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Makanan Yang Menyehatkan Dan Merusak Gigi.

Dalam tabel 4.3 menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi paling tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 22 orang dengan persentasenya (55%), sedangkan responden dengan pengetahuannya baik berjumlah 16 orang dengan persentase (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang dengan persentasenya (5%). Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang makanan yang menyehatkan dan merusak gigi termasuk dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ria dan Simaremare, 2019) yang menyebutkan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi gigi dan mulut yang sehat akan berpengaruh pada kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi sendiri memiliki peranan penting dalam mengunyah makanan, membantu proses bicara, serta mempertahankan bentuk wajah. Mengingat fungsinya yang vital, setiap orang dianjurkan untuk merawat kesehatan gigi sedini mungkin agar gigi dapat bertahan lama di dalam rongga mulut. Konsumsi makanan bergizi, yang mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh, juga mendukung kesehatan gigi. Oleh karena itu, pola makan sehari-hari sebaiknya mengikuti prinsip gizi seimbang dengan menerapkan empat sehat lima sempurna.

## 3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kontrol Kesehatan Gigi.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrol kesehatan gigi paling tertinggi dengan kategori cukup sebanyak 22 orang dengan persentasenya (55%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 14 orang dengan persentase (35%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dengan persentasenya (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang kontrol kesehatan gigi termasuk dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Septia Ningsih dan Didin Kustantiningtyastuti, 2016) yang mengungkapkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus disarankan untuk memeriksakan kondisi giginya setiap 2–3 bulan sekali. Frekuensi ini lebih sering dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya yang cukup melakukan pemeriksaan setiap enam bulan sekali. Hal ini disebabkan karena anak berkebutuhan khusus memerlukan perawatan dan pengawasan yang lebih intensif, mengingat mereka memiliki keterbatasan dalam menjaga kebersihan mulut secara mandiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain atau dokter gigi. Selain itu, prosedur perawatan gigi bagi anak berkebutuhan khusus umumnya lebih kompleks, sehingga dibutuhkan komunikasi serta kerja sama yang baik antara dokter gigi, orang tua, dan anak.

Hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua yang masih rendah, sehingga mereka belum memiliki bekal yang cukup untuk merawat kesehatan gigi anak dengan baik. Untuk diri sendiri saja pengetahuannya masih kurang, apalagi untuk mengajarkan pada anak. Selain itu, informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi anak juga masih minim, baik yang didapat langsung maupun melalui media elektronik (Wali dkk., 2022).

Pengetahuan orang tua memegang peranan yang sangat vital dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua merupakan figur terdekat yang senantiasa

mendampingi, membimbing, melatih, serta memberikan kasih sayang kepada anaknya, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Rinaldi, 2022).